

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini berfokus pada sub sektor makanan dan minuman mengingat potensi pertumbuhannya yang sangat menjanjikan. Industri ini merupakan sektor yang sangat vital bagi pemenuhan kebutuhan dasar manusia, sehingga permintaan akan produk-produknya cenderung stabil dan terus meningkat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang berdasarkan positivisme, dimana data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dari populasi dan sampel tertentu. Data ini kemudian dianalisis secara statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2020). Kemudian dianalisis menggunakan software SPSS.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti yang dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2019-2023.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan karakteristik atau bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti tentang populasi dan tujuan penelitian. Dengan demikian, *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang kaya akan informasi dan relevan dengan fenomena yang ingin dipelajari. Pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2023.

Tabel 3. 1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	43
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2023.	(10)
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2023.		33
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		33
Jumlah Data 33 x 5		165

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 43 perusahaan namun 10 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut. Oleh karena itu, dari data tersebut jumlah Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut berjumlah 33 perusahaan namun 10 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2019-2023, sehingga tidak memenuhi kriteria dalam penelitian. Berdasarkan dengan kriteria sampel dari 43 Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan maka diperoleh jumlah sebanyak 33 sampel Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2019-2023.

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama
1	ADES	Aksara Wira Internasional Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
14	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
27	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
30	SKLT	Sekar Laut Tbk.
31	STTP	PT Siantar Top Tbk.
32	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

3.3. Metode Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2019-2023.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini, pengumpulan data sekunder yang dilakukan berupa pengumpulan data-data laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian, sebagai sebuah konsep abstrak, memerlukan definisi operasional untuk dapat diukur secara empiris. Proses operasionalisasi ini melibatkan identifikasi indikator-indikator yang spesifik dan terukur, memungkinkan peneliti mengumpulkan data relevan untuk pengujian hipotesis. Operasional Variabel merupakan segala

3.4.1. Ukuran Perusahaan

Total aset umumnya digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur ukuran perusahaan (Supartini dkk., 2021). Ukuran Perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : Supartini, dkk. (2021)

Keterangan :
Ln : Logaritma Natural
Total Aset : Jumlah kekayaan perusahaan

3.3.2. Profitabilitas

Kasmir (2019), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari hasil operasi. Nilai Profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :
Laba Bersih : Laba (Rugi) tahun berjalan (sebelum pajak)
Total Assets : Jumlah aset

3.3.3. Solvabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa solvabilitas adalah ukuran kapasitas bisnis untuk melunasi utang jangka panjangnya. Nilai Solvabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :
 Total Debt : Jumlah Utang
 Total Assets : Jumlah aset

3.3.4. Umur Perusahaan

Supartini (2021) menggunakan selisih antara tahun penutupan periode akuntansi dan tahun pendirian perusahaan sebagai proksi untuk mengukur umur perusahaan. Umur perusahaan akan ditentukan dengan menggunakan metode berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Tutup Buku} - \text{Tahun Berdirinya}$$

Sumber : Supartini, dkk. 2021

Keterangan :
 Tahun ★ : Bagian akhir dari aktivitas akuntansi perusahaan
 Tutup : dilakukan secara tahunan atau akhir tahun untuk
 Buku : melakukan pelaporan keuangan
 Tahun : Tahun dimana perusahaan mulai menjalankan
 Berdirinya : aktivitas operasionalnya.

3.3.5. Audit Delay

Nindita dan Pertiwi (2021) mendefinisikan Audit Delay merujuk pada selang waktu penutupan periode akuntansi dan tanggal diterbitkannya opini audit atas laporan keuangan tahunan suatu

entitas. Teknik berikut dapat digunakan untuk menghitung audit delay

:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : Nindita & Pertiwi, 2021

Keterangan :

Tanggal Laporan Audit : Tanggal pernyataan opini audit atas laporan keuangan yang diaudit.

Tanggal Laporan Keuangan : Tanggal tutup buku.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif ini adalah tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan mode, rata-rata, perhitungan desil, persentil, perhitungan distribusi data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidak pada model regresi, variabel independen, dan variabel dependen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistic non-parametrik Kolmogrove-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Adanya multikolinearitas dapat mengacaukan interpretasi koefisien regresi dan mengurangi keandalan model. Oleh karena itu,

model regresi yang baik yaitu yang bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi linear, umumnya digunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF suatu variabel independen > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel independen lainnya, sehingga mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF semua variabel independen < 10 , maka dapat diasumsikan bahwa masalah multikolinearitas tidak signifikan.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu Homoskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan yaitu dengan metode uji white. (Ghozali, 2021) mengatakan uji white adalah uji dalam heterokedastisitas yang dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian

interaksi antara variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji white dengan membandingkan nilai *chi square* hitung dengan *chi square* tabel. *Chi square* hitung dan *chi square* tabel dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Chi Square hitung} = n \times R \text{ Square}$$

n : total sampel yang digunakan

$$\text{Chi Square tabel (Df)} = k - 1$$

k = jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan uji white apabila nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel, maka tanda-tanda heterokedastisitas tidak ada. Sebaliknya, jika nilai *chi square* hitung > *chi square* tabel, maka terdapat gejala homoskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Dubrin - Watson (D-W). Pengambilan keputusan diambil pada uji autokorelasi Durbin – Watson adalah :

Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi Durbin – Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Desicion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Desicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2021)

Jika model regresi memiliki masalah autokorelasi, maka cara mengatasinya diperlukan uji *Cochrane-Orcull*. (Ghozali, 2021) mengatakan bahwa metode *Cochrane-Orcull* digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan cara mengubah data penelitian menjadi bentuk lag. Dengan *Cochrane-Orcull* akan menghasilkan nilai D-W yang baru untuk menentukan apakah model sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen dan menentukan sejauh mana variabel independen ini memengaruhi variabel dependen (Santoso, 2015). Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Sumber : Santoso, 2015

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Solvabilitas

X_4 : Umur Perusahaan

e : Standar Error

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji-t, uji-F, dan uji koefisien determinan adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penyelidikan ini. Tujuan pengujian ini adalah memastikan apakah variabel independen berdampak pada variabel dependen.

3.5.4.1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa erat keterkaitan antara dua variabel. Koefisien korelasi, yang

dinotasikan dengan “r”, mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel tersebut dengan rentang nilai dan -1 hingga 1. Sebuah nilai $r = -1$ mengindikasikan ketertarikan negatif yang sangat erat, sementara $r = 1$ mengindikasikan ketertarikan positif yang sangat erat. Nilai $r = 0$ mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang terdeteksi antara variabel tersebut (Santoso, 2015).

3.5.4.2. Uji t

Uji t diaplikasikan untuk menilai signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai kritis dari tabel distribusi t. Untuk menentukan nilai t kritis dari tabel, kita perlu menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dinyatakan sebagai $n - k$ dan nilai α . Sebagai contoh, jika peneliti menggunakan sampel sebanyak 10 dan tingkat signifikansi 5%, nilai t tabel adalah 1,860. Jika uji dilakukan dua arah, maka df adalah 8 dan nilai $\frac{1}{2} \alpha = 2,5\%$, yang setara dengan $\pm 2,306$ (Santoso, 2015).

3.5.4.3. Uji F

Uji F diaplikasikan untuk menentukan apakah pengaruh bersama-sama dari variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Proses uji F melibatkan perbandingan antara nilai F yang dihitung dengan nilai kritis dari tabel distribusi F.

Untuk menghitung nilai F kritis dari tabel, diperlukan penentuan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dinyatakan sebagai $k - 1$ (horizontal) dan $N - K$ (vertikal). Sebagai contoh, jika penelitian menggunakan sampel sebanyak 10 dan tingkat signifikansi 5% maka nilai F tabel adalah $df:k-1=2-1=1$ (horizontal) dan $n-k = 10-2 = 8$ dan α 5% yaitu sebesar 5,32 (Santoso, 2015).

